

SOSIALISASI PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK PADA MASA PANDEMI UNTUK KELAS RENDAH DI SDIT BINA INSANI KEDIRI

Ilmawati Fahmi Imron¹, Endang Sri Mujiwati², Erwin Putera Permana³, Alfi Laila⁴

^{1,2,3,4} Universitas Nusantara PGRI Kediri
ilmawati@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

The purpose of conducting the socialization of children's learning assistance during the pandemic period for the lower classes at SDIT Bina Insani Kediri is to increase the understanding of the guardians of students about children's learning styles, learning characteristics, psychological development of their sons and daughters so that in accompanying students' learning online, the guardians of the students already have the provisions that enough. This community service uses community assistance methods. This method is used in activities that aim to provide information, increase understanding and awareness to the public. The results of the socialization are based on interviews during socialization at zoom and the results of the questionnaire are that the majority of student guardians already understand about online learning, the obstacles that students experience while learning, and are able to accompany their children to study at home because they realize that parents are important players in learning children at home as a substitute for the teacher at school.

KEYWORD: Learning assistance for children, during the pandemic,

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya sosialisasi pendampingan belajar anak pada masa pandemi untuk kelas rendah di SDIT Bina Insani Kediri adalah untuk meningkatkan pemahaman wali siswa tentang gaya belajar anak, karakteristik belajar, perkembangan psikologi putra dan putri mereka sehingga dalam mendampingi belajar siswa secara daring wali siswa telah memiliki bekal yang cukup. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan masyarakat. Metode ini digunakan dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi, meningkatkan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat. Hasil dari sosialisasi tersebut berdasarkan wawancara saat sosialisasi pada zoom dan hasil angket adalah mayoritas wali siswa sudah paham mengenai pembelajaran daring, kendala-kendala yang di alami siswa saat belajar, dan mampu mendampingi anaknya belajar di rumah karena mereka sadar bahwa orang tua adalah pemegang peranan penting dalam pembelajaran anak di rumah selaku pengganti guru di sekolah.

Kata Kunci: Pendampingan belajar anak, masa pandemic,

Received: Revised: Accepted: Available online:

PENDAHULUAN

Saat ini kehidupan manusia tidak terlepas dari sentuhan teknologi modern. Teknologi dan pemanfaatan internet mempermudah kehidupan manusia dalam berbagai bidang. Hal ini merupakan peluang bagi dunia usaha dalam hal menyediakan layanan atau jasa yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari. Berdasarkan data pengguna smartphone di Indonesia antara tahun 2016-2019 menunjukkan perkembangan yang signifikan. Tahun 2019 terdapat sekitar 92 juta masyarakat Indonesia yang merupakan pengguna smartphone. Artinya semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan teknologi smartphone baik untuk keperluan komunikasi maupun kepentingan lainnya seperti bisnis maupun pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Pemanfaatan smartphone untuk keperluan dunia pendidikan saat ini menjadi hal yang krusial pada masa pandemi ini. Sekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, dengan konsep siswa belajar dari rumah. Otomatis siswa sangat membutuhkan pendampingan terutama dalam pembelajaran yang sekarang ini dilaksanakan berbasis teknologi.

SDIT Bina Insani Kediri merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang terkemuka di Kediri. Di sekolah ini pembelajaran juga dilaksanakan melalui daring, dan luring, dimana guru memanfaatkan teknologi smartphone untuk berkomunikasi dengan siswa sekaligus luring untuk memberikan pendampingan secara langsung terhadap hasil belajar siswa. Wali siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan belajar putra dan putri mereka, sehingga perlu adanya pembekalan terhadap wali siswa untuk mendampingi putra dan putri mereka dalam belajar maupun menyelesaikan tugas dari sekolah.

Agar pelaksanaan pembelajaran secara daring maupun luring dapat dilaksanakan dengan baik, maka tim pengabdian masyarakat prodi PGSD UNP KEDIRI mengadakan sosialisasi tentang pendampingan belajar anak pada masa pandemi terutama untuk wali siswa kelas rendah di SDIT Bina Insani Kediri.

METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendampingan masyarakat. Metode ini digunakan dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi, meningkatkan pemahaman serta kesadaran kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah SDIT Bina Insani Kediri yang sarannya adalah wali murid SDIT Bina Insani kelas 1, 2 dan kelas 3.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahapan sebagai berikut, 1) membentuk kelompok pengabdian kepada masyarakat, 2) membuat kesepakatan dengan mitra (penentuan bentuk kegiatan, mekanisme kegiatan, dan tanggal pelaksanaan), 3) mengurus administrasi surat

menyurat terkait kegiatan kepada masyarakat, 4) implementasi kegiatan sosialisasi kepada para wali murid yang telah di undang pada zoom karena pada masa pandemi seperti saat ini Dinas Pendidikan tidak memperkenankan kegiatan mengumpulkan massa.

Instrumen yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat guna mengetahui seberapa paham wali murid terhadap materi yang disampaikan narasumber yakni menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada wali murid sebelum dan setelah pemaparan materi pengabdian kepada masyarakat melalui link google form yang di share oleh tim pengabdian. Angket pertama (sebelum pelaksanaan) berisi pemahaman awal mengenai model pembelajaran daring yang sering digunakan guru kelas. Angket kedua (setelah pelaksanaan) berisi 1) seberapa paham anda memahami peran orang tua dalam pembelajaran daring setelah mengikuti sosialisasi tersebut?, 2) bagaimana cara mengatasi kendala pembelajaran daring jika anak mengalami kesulitan belajar?, 3) mengapa sosialisasi mengenai pembelajaran pada masa pandemi sangat penting bagi wali murid?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi kepada wali murid mengenai pembelajaran pada masa pandemi di SDIT Bina Insani Kediri. Pada kegiatan ini, orang tua diberikan wawasan untuk memahami beban tugas anak, gaya belajar anak, karakteristik anak usia kelas rendah (7-9 tahun), kemudian memahami perkembangan fisik, sosial, serta emosi anak. Pemberian materi tersebut berguna untuk memberikan bekal pengetahuan kepada orang tua mengenai kondisi belajar anak, memberikan pengetahuan dari kekuatan dan kelemahan anak dalam belajar, memberikan tips mendampingi anak, dan tentunya orang tua harus selalu melakukan koordinasi dengan guru terkait belajar anak agar anak tidak mengalami stress saat belajar di rumah.

Oleh sebab itu orang tua sangat berperan penting dalam pembelajaran anak di rumah sebagai pengganti peran guru di sekolah. Sejalan dengan pendapat Cahyati & Kusumah (Vol.4, No. 1, 2020) yang meyakini bahwa peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

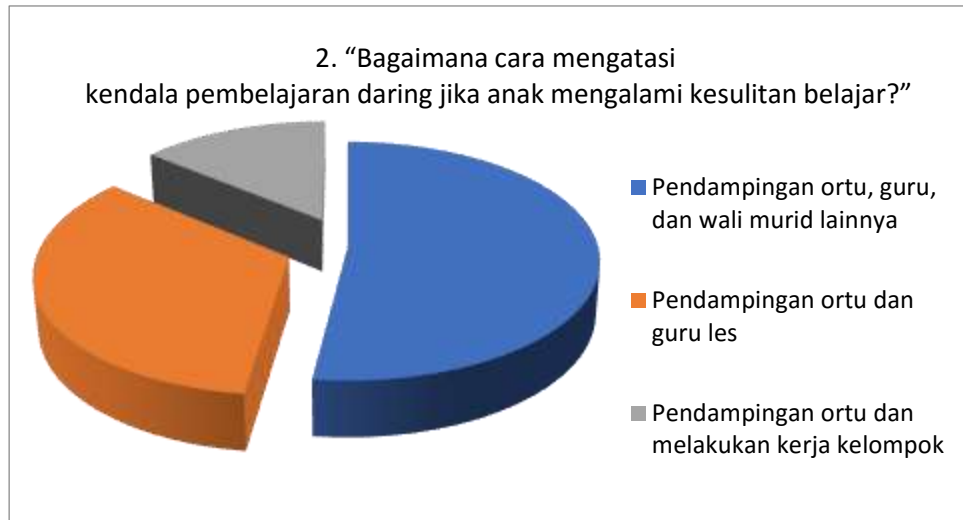
Berdasarkan hasil angket pertama dengan pertanyaan “Seberapa paham anda memahami peran orang tua dalam pembelajaran daring setelah mengikuti sosialisasi tersebut?”, diperoleh data dari 30 wali murid bahwa 89% sudah paham mengenai sosialisasi tersebut, 7% cukup paham terhadap materi yang disampaikan, dan sisanya 4% kurang paham terhadap materi yang disampaikan. Berikut data hasil angket 1 yang tersaji pada diagram 1.



Gambar 1. Data Hasil Angket Pertanyaan 1

Berdasarkan diagram 1 terlihat bahwa setelah mengikuti sosialisasi sudah banyak wali murid yang memahami perannya terhadap pembelajaran anak di rumah agar anak berhasil dalam belajarnya tanpa di damping oleh guru secara langsung. Terbukti saat dilakukan tanya jawab pada saat sosialisasi, 30 wali murid menjawab pertanyaan pemateri dengan lancar bahkan mereka mampu mencurahkan isi hatinya saat melaksanakan pendampingan anak di rumah.

Selanjutnya angket kedua menjawab pertanyaan “Bagaimana cara mengatasi kendala pembelajaran daring jika anak mengalami kesulitan belajar?” diperoleh data 52% dari 30 wali murid mengatakan bahwa jika anak mengalami kesulitan belajar di dampingi sepenuhnya oleh orang tuanya, orang tua juga melakukan kordinasi dengan guru dan wali murid lainnya. Kemudian 34% dari wali murid mengatakan bahwa jika anak mengalami kesulitan belajar di dampingi orang tua dan guru les privat tanpa koordinasi dengan guru, karena menurut mereka kalau ke sekolah perlu melakukan janji dahulu dengan guru dan biasanya harus pagi sedangkan para orang tua ini bekerja. Selanjutnya sisanya 14% dari wali murid mengatakan bahwa jika anak mengalami kesulitan belajar hanya di dampingi oleh orang tua dan akan melakukan kerja kelompok dengan temannya yang berdekatan rumahnya. Berikut data hasil angket 2 yang tersaji pada diagram 2.



Gambar 2. Data Hasil Angket Pertanyaan 2

Berdasarkan diagram 2 yang menjawab pertanyaan "Bagaimana cara mengatasi kendala pembelajaran daring jika anak mengalami kesulitan belajar?" diperoleh 52% dari 30 wali murid mengatakan bahwa jika anak mengalami kesulitan belajar di dampingi sepenuhnya oleh orang tuanya, orang tua juga melakukan kordinasi dengan guru dan wali murid lainnya. Hal tersebut sangat baik pada proses belajar anak di rumah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber Hulukati (Vol.7, No. 2, 2015) yang menyampaikan pengetahuan anak, juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi siswa. Anak dalam kandungan sampai usia lanjut atau liang lahat akan mendapatkan pendidikan, baik dari lingkungan keluarga (pendidikan informal), Lingkungan Sekolah (pendidikan formal) maupun lingkungan Masyarakat (nonformal). Lingkungan keluarga harus dapat memberikan dan menyiapkan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang terdidik, yakni melalui jenjang pendidikan sehingga terbentuk dan berkembang pribadi anak yang berkarakter baik, berjiwa sosial, bersikap yang beradab dan terampil dalam skillnya.

Selanjutnya kemudian 34% dari wali murid mengatakan bahwa jika anak mengalami kesulitan belajar di dampingi orang tua dan guru les privat tanpa koordinasi dengan guru, karena menurut mereka kalau ke sekolah perlu melakukan janji dahulu dengan guru dan biasanya harus pagi sedangkan para orang tua harus bekerja. Hal tersebut diperbolehkan asalkan orang tua mengetahui kualifikasi pendidikan dari guru les dan mengetahui metode mengajar pada anak karena tidak semua guru les mampu menjadi sahabat anak dalam belajar. Yang terpenting dari proses belajar adalah anak dan gurunya, jika gurunya tidak mampu menjadi sahabat anak maka anak tidak akan nyaman dan belajarnya tidak sungguh-sungguh.

Kemudian 14% dari wali murid mengatakan bahwa jika anak mengalami kesulitan belajar hanya di dampingi oleh orang tua dan akan melakukan kerja kelompok dengan temannya yang berdekatan rumahnya. Hal tersebut merupakan

hal yang harus dilakukan seorang anak saat ada kendala belajar, dia dapat bertanya kepada teman sebayanya karena jika yang disampaikan guru kurang dipahami oleh siswa, maka anak tersebut dapat bertanya dengan anak yang sama tingkat kognitifnya. Sejalan dengan pendapat Papasi (vol 7, no. 4, 2020), beliau menjelaskan kerja kelompok adalah salah satu dalam belajar mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau beberapa kelompok. Kerja kelompok diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa satu kelas dibagi atas beberapa kelompok kelompok kecil, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Metode kerja kelompok dapat dipakai untuk bermacam-macam tujuan pengajaran, sehingga anak tidak perlu khawatir jika mengalami kendala belajar di rumah.

Selanjutnya angket ketiga menjawab pertanyaan “Mengapa sosialisasi mengenai pembelajaran pada masa pandemi sangat penting bagi wali murid?” diperoleh data 98% dari 30 wali murid menyatakan sosialisasi pembelajaran pada masa pandemi sangat penting bagi orang tua, karena orang tua adalah sosok pemegang peranan penting dalam kesuksesan anak. Sisanya 2% menyatakan bahwa pemegang peranan penting dalam belajar adalah motivasi dan minat dari anaknya sendiri dalam belajar apabila anak tidak mau belajar maka orang tua pun tidak mampu memaksa anak untuk belajar. Sehingga orang tua tidak penting untuk diberikan sosialisasi mengenai belajar anak. Berikut data hasil angket 3 yang tersaji pada diagram 3.



Gambar 3. Data hasil angket pertanyaan 3

Berdasarkan diagram 3 yang menjawab pertanyaan “Mengapa sosialisasi mengenai pembelajaran pada masa pandemi sangat penting bagi wali murid?” diperoleh 98% dari 30 wali murid mengatakan bahwa sosialisasi pembelajaran pada masa pandemi sangat penting bagi orang tua, karena orang tua adalah sosok pemegang peranan penting dalam kesuksesan anak. Apalagi pada saat belajar di rumah orang tua adalah guru anak, sehingga orang tua perlu memahami tugas-tugas

anak di sekolah, perlu memahami kendala anak dalam belajar, perlu mendampingi belajar anak hingga tuntas.

Kemudian 2% menyatakan bahwa pemegang peranan penting dalam belajar adalah motivasi dan minat dari anaknya sendiri dalam belajar apabila anak tidak mau belajar maka orang tua pun tidak mampu memaksa anak untuk belajar. Sehingga orang tua tidak penting untuk diberikan sosialisasi mengenai belajar anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut memang benar jika yang berperan penting dalam proses anak adalah anak sendiri, namun orang tua atau keluarga dan lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Sependapat dengan Palada dkk (2019) yang menyatakan bahwa seorang individu tidak akan berhasil dalam hidup jika individu tersebut hanya diam dan tidak melakukan usaha yang dapat mengembangkan hidup yang dijalani. Keberhasilan seorang individu ditentukan oleh dirinya sendiri. Adapun paham yang akan penulis bahas dalam makalah ini adalah paham tentang Empirisme. Aliran ini menekankan peranan pengalaman dalam memperoleh pengetahuan. Aliran Empirisme berpegang pada pengalaman hidup yang telah dilihat serta dilalui sebagai tolak ukur untuk memperoleh pengetahuan. Berdasarkan pada aliran empirisme maka pengalaman anak akan tumbuh jika orang di sekitar anak juga mendukung adanya proses belajar anak tidak hanya anak yang memproses pengetahuannya saja.

SIMPULAN

Pada masa pandemic, pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah di lakukan secara daring dengan konsep belajar dari rumah sehingga menuntut wali siswa untuk ampu membelajarkan putra putri mereka. Masih ada wali siswa yang belum mengetahui tentang strategi dalam mendampingi belajar dari rumah. Wali siswa perlu di berikan bekal terkait tipe belajar siswa, karakteristik belajar siswa, perkembangan psikologi serta trik dalam menyelesaikan masalah selama belajar. Tim pengabdian memberikan solusi agar wali siswa lebih memahami pembelajaran daring saat ini.

Salah satu upaya agar wali siswa lebih paham tentang pembelajaran daring adalah melaksanakan sebuah sosialisasi kepada masyarakat khususnya wali siswa di SDIT Bina Insani Kediri untuk wali siswa kelas rendah, melalui media daring zoom meeting. Pada kegiatan ini ibu Ilmawati Fahmi Imron bertindak sebagai Narasumber dan ibu Karimatus Saidah sebagai moderator acara. Manfaat dari kegiatan sosialisasi ini adalah agar wali siswa dapat mengetahui tentang tipe belajara, karakteristik belajar, perkembangan psikologi putra dan putri mereka sehingga dalam mendampingi belajar siswa secara daring wali siswa telah memiliki bekal yang cukup.

Hasilnya dari sosialisasi tersebut berdasarkan wawancara saat sosialisasi pada zoom dan hasil angket adalah mayoritas wali siswa sudah paham mengenai

pembelajaran daring, kendala-kendala yang di alami siswa saat belajar, dan mampu mendampingi anaknya belajar di rumah karena mereka sadar bahwa orang tua adalah pemegang peranan penting dalam pembelajaran anak di rumah selaku pengganti guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, Nika., & Kusumah, Rita. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, vol 4 (1), 152-159. Retrieved from [tps://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203/1326](https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2203/1326)
- Hulukati, Wenny. 2015. Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Musawa*, vol.7 (2), 265-282. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/114008-ID-peran-lingkungan-keluarga-terhadap-perke.pdf>
- Palada, Aprilia.,dkk. 2019. Aliran Empirisme Terhadap Keberhasilan Belajar Daniel yang Taat kepada Allah. *Proceeding*. Retrived from file:///C:/Users/Ilmi/Downloads/Aliran%20Empirisme%20Terhadap%20Keberhasilan%20Belajar%20Daniel%20yang%20Taat%20kepada%20Allah.pdf
- Papasi, Jafarhari. 2020. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, vol. 7(4). Retrieved from <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2879>
- Winingsih, Endang. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtuadalampembelajaran-jarak-jauh/>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2020 Author1, Author2